

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Sebagai tahap awal peneliti mencari informasi terkait dengan subjek yang akan di ambil di wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana data dari situs BAPPEDA DIY mengatakan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini terjadi peningkatan jumlah penyandang tuna daksa dari tahun 2021 tercatat ada 7.630 tuna daksa yang kemudian di tahun 2022 naik menjadi 9.575, dengan jumlah kenaikan tersebut peneliti menjadikannya subjek dalam penelitian yang diambil.

Berdasarkan banyaknya jumlah penyandang tuna daksa di Daerah Istimewa Yogyakarta peneliti memfokuskan pada individu yang mengalami cacat fisik karena peristiwa kecelakaan sebagai subjek penelitian dengan usia individu berada pada rentang 15 - 64 tahun, bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pengambilan data oleh peneliti yang dimulai dari tanggal 17 Mei 2023 hingga tanggal 31 Mei 2023 yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang mengacu pada aspek kebersyukuran dari McCullough, Emmons dan Tsang (2002).

4.1.2 Pengambilan Data Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data diawali dengan mengkonfirmasi kesiapan subjek melalui WA untuk waktu wawancaranya, kemudian peneliti mendatangi tempat tinggal subjek untuk memberikan *informed consent* yang digunakan sebagai pernyataan persetujuan bahwa subjek bersedia melakukan wawancara. Pengambilan data dilakukan kepada 7 subjek namun pada waktu yang berbeda-beda.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan *building rapport* dengan subjek untuk menciptakan suasana yang lebih dekat sehingga nantinya peneliti akan memperoleh data yang benar – benar menggambarkan mengenai kondisi subjek. Pada saat sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subjek untuk merekam proses wawancara ini menggunakan alat perekam video yang berupa handphone. Selama berinteraksi dengan subjek, peneliti juga melakukan kegiatan berupa observasi yang digunakan sebagai data penunjang wawancara.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas data berupa triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menggunakan partisipan utama dan significant other sebagai data yang memperkuat dengan pengambilan data dengan berbagai cara, dimana pengumpulan data pada subjek menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi video. Dibawah ini data subjek dan waktu pelaksanaan penelitian :

Subjek 1

Nama : SL
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46 Tahun
Pekerjaan : Buruh Rajut
Pengambilan Data : 17 Mei 2023, di rumah subjek

Subjek 2

Nama : S
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : Buruh Tidak Tetap
Pengambilan Data : 17 Mei 2023, di rumah subjek

Subjek 3

Nama : ASR
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Toko Mainan

Pengambilan Data : 22 Mei 2023, di kos subjek

Subjek 4

Nama : RDY

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pengambilan Data : 27 Mei 2023, di kos subjek

Subjek 5

Nama : IPDP

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Pengambilan Data : 28 Mei 2023, di rumah subjek

Subjek 6

Nama : NW

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Pengambilan Data : 30 Mei 2023, di warung subjek

Subjek 7

Nama : HS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : BUMN

Pengambilan Data : 31 Mei 2023, di kos subjek

4.1.3 Pengujian Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Pada penelitian terdapat beberapa pengujian kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi data serta *member check*. Triangulasi sumber merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan mengambil informasi dari berbagai sumber, dimana sumber berasal dari subjek utama dan subjek pendukung (*significant other*) dalam menguji kredibilitas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh data dengan menggunakan beberapa sumber. Data yang diperoleh didapatkan dari beberapa teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi video. Berdasarkan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut

peneliti mendapatkan data yang stabil dan berkesinambungan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi video.

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh untuk mengetahui kekesuaian data yang diberikan oleh pemberi data dengan cara menyerahkan data untuk di cek kesesuaiannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini membercheck dilakukan setelah pengambilan data selesai dan diolah. Berdasarkan *member check* yang telah dilakukan didapati hasil bahwa data yang telah diolah memiliki kesesuaian dan disepakati oleh pemberi data.

b. Temuan Hasil Penelitian

1) Gambaran Kebersyukuran subjek 1 (SL)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek SL, subjek SL mampu dalam mensyukuri kondisi ketunadaksaan yang dialaminya, walaupun pada awalnya subjek merasa putus asa akan hidupnya, namun dimana pada akhirnya subjek bisa bersyukur karena masih diberi kesempatan kembali untuk hidup bersama anak-anaknya

“Waktu itu karena saya, awalnya saya putus asa ya, sempat mau bunuh diri juga karena saya merasa hidupku ini tidak berguna kaya mayat hidup, Cuma ditempat tidur tanpa daya dan selalu melihat anak-anak” (W1, S1, P, 180-186)

“Iya mas kan anak saya masih kecil-kecil, jadi sebenarnya saya berpikir harus bisa bersyukur gini

toh, bisa dikasi kesempatan lagi buat bareng sama anak ku” (W2, S1, P, 43-48)

“Pada akhirnya ada alasan yang membantu saya untuk semangat waktu itu, memotivasi saya. Akhirnya saya bisa seperti sekarang ya anak-anak. Aku harus bisa, kalau misalkan anak-anak itu kan masih ada yang kecil usia 2 tahun yang cewe, aku harus bisa karena yang kecil” (W1, S1, A1, I1, P1, 187-192)

Hal tersebut yang membuat subjek SL awalnya bisa bersyukur akan keadaannya, kemudian bisa bangkit dari kondisi ketunadaksaan yang di alaminya, dimana sekarang subjek SL mampu kembali bangkit untuk kembali bekerja

“karena kan kita hidup bersama dengan melihat kondisi yang seperti itu, kondisi lingkungan yang seperti itu akhirnya saya memiliki semangat untuk mencari kerja” (W, S1, P, 197-202)

Pada awalnya subjek SL bekerja dirumah sebagai pengraju, yang kemudian berlanjut menjadi bisnis produk yang bisa dipasarkan, hal tersebut juga yang membuat subjek SL bisa bersyukur

“Ya karna kan dari saya bekerja dirumah saya bisa dapet uang juga, jadi bersyukur bisa ada pemasukan buat hidup setiap hari” (W2, S1, A1, I1, P1, 31-35)

“Setelah saya merajut, saya mempunyai bisnis sendiri. Jadi saya dapat modal waktu itu dan saya bikin tas, dompet dan saya jual sendiri” (W1, S1, P 215-220)

Menurut H selaku satpam di tempat tinggal subjek, mengatakan bahwa memang kesehariannya kerja sebagai pengraju dirumah

“benar mas, bareng sama bu T disini tiap hari”
(SP1, W, P, 4-5)

Dengan rasa syukur dan semangat yang dimilikinya, subjek SL juga mampu dalam meraih sebuah penghargaan berkat bisnis yang di jalani

“Jual sendiri, jait sendiri. Akhirnya saya dapat penghargaan dari ukm tingkat internasiona yang mempunyai orang Malaysia”

Data hasil observasi menunjukkan bahwa subjek SL menunjukkan sikap yang ramah terhadap orang baru, ketika peneliti sampai di rumah subjek, peneliti disapa dengan ramah (O, S1, A1, I1, P1, 1-5), kemudian subjek juga berperilaku sopan ketika subjek mempersilahkan peneliti duduk di ruang tamu (O, S1, A1, I1, P2, 10-13)

Subjek H juga mengatakan bahwa subjek SL bersikap ramah terhadap orang-orang dilingkungan tempat subjek tinggal

“yo ramah nek ketemu sama saya disini, biasanya pagi kan suka duduk di depan itu” (SP1, W, P, 13-15)

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SL memiliki tingkat kebersyukuran yang baik, dimana hal tersebut dapat dilihat dari rasa syukurnya ketika diberi kesempatan untuk hidup bersama anak-anaknya dan rasa syukur akan dirinya

yang semakin menjadi individu yang produktif dalam memperbaiki keadaannya.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan perasaan positif

Hasil wawancara dengan subjek SL, ketika dirinya bersyukur dengan sesuatu hal, dirinya merasakan munculnya perasaan positif

“Yang pasti lega ya mas” (W2, S1, P, 57)

Subjek SL juga merasakan banyak sekali perasaan positif yang muncul di dirinya pada saat dia bersyukur dengan apa yang di dapatkannya

“Koyo pas saya selesai kerja gitu mas, Trus saya bersyukur kan, naah itu rasannya lega gitu senang” (W2, S1, P, 64-67)

“Pokoknya gitu mas,ada rasa lega senang,jadinya kita juga plong rasanya, Ada tenangnya juga si klo kita bersyukur tuh mas” (W2, S1, P, 69-73)

Subjek SL juga cenderung tidak hanya bersyukur ketika mendapat kebaikan saja, namun dirinya mampu bersyukur dengan kondisi ketunadaksaan yang di jalannya

“Saya dapat ataupun tidak tetap bersyukur, ikhlas karena saya tidak bisa menyalahkan takdir” (S1, A1, I1, P3, 267-269)

Kemudian hal yang dapat membuat subjek SL bersyukur yaitu ketika dimana dirinya dapat berkumpul

bersama teman-teman sesama disabilitas, serta melihat anak-anak disabilitas yang membuat subjek selalu bahagia

“Saya paling bahagia kalau saya pas keluar melihat teman-teman tertawa lepas, hal itu yang paling membuat saya bahagia. Jadi aku melihat semua anak-anak itu yang membuat saya paling bahagia” (S1, A2, I2, P4, 284-289)

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya, dimana subjek terlihat mengucapkan syukur ketika hari ini diberi kesehatan (S1, A2, I2, P4, 18-22)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SL sering dalam mengungkapkan rasa syukurnya sehingga dirinya sering kali merasakan perasaan positif, yang dimana membuat hidupnya lebih terasa tenang, lega dan senang jika bersyukur.

(2) Bersyukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Ketika subjek SL mensyukuri kehidupannya, subjek mengungkapkannya rasa syukurnya tidak hanya dengan lisan, namun juga dengan berbagi kebaikan kepada orang lain yang membutuhkan, karena dengan berbagi dirinya dapat menumbuhkan rasa syukur yang lebih besar dalam menjalani kehidupan

“Jadi kalau saya dapat rejeki itu, saya sisihkan, saya belikan sembako dan dibagikan ke orang lain terutama lansia” (S2, A2, I2, P5, 296-299)

Subjek H mengatakan bahwa subjek SL memang pernah melakukan kebaikan terhadap orang lain.

“kayak e jarang mas, tapi memang pernah ngasi si, saya juga pernah ditawari makan sama bu sri” (SP1, W, P, 41-44)

Subjek SL juga bersyukur ketika melakukan kegiatan-kegiatan bersama sesama difabel, subjek juga sering mengikuti kegiatan pengajian di daerah tempat tinggalnya.

“Kalau saya kegiatan apapun saya merasa bahagia, kegiatan difabel dan juga sudah ada pengajian disini. Rame yang dateng ke pengajian” (S2, A2, I3, P6, 405-409)

“Banyak mas, saya malah bersyukur bisa ke tempat-tempat koyo gitu, kan dapet ilmu juga toh” (W2, S1, P, 83-85)

Subjek H juga membenarkan bahwa terdapat pengajian di rusunawa tersebut

“hoo iyo mas, tiap bulan ada pengajian disini” (SP1, W, P, 27-28)

Hasil uraian wawancara diatas menggambarkan bahwa subjek SL ketika mensyukri hidupnya tidak hanya dengan lisan saja, namun juga dengan tindakan seperti melakukan kebaikan dengan berbagi ke orang lain yang

lebih membutuhkan dan juga subjek SL sering kali mengikuti kegiatan keagamaan.

c) Rentang

(1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara terhadap subjek SL mengungkapkan bahwa peristiwa kecelakaan yang menimpanya juga merupakan sebuah nikmat dari tuhan, yang dimana hal tersebut membuat dirinya semakin bisa bersyukur kepada tuhan.

“Iya, karena saya termasuk orang yang terpilih menjalani semua ini, karena semangat dari anak-anak saya lebih tangguh, saya terima dan di syukuri saja karena Allah” (S2, A3, I4, P7, 413-418)

Kemudian dimana subjek SL tidak hanya menanamkan rasa syukur pada dirinya saja, namun menanamkan pada anak-anaknya untuk mensyukuri hidup

“Karna itu si mas,kan walaupun sya kaya gni kan bisa tetap bekerja,ttp menjadi orang tua yg baik untuk anak sya saya bisa mengajarkan rasa syukur ke anak sya,jd kan bisa lebih bersyukur gitu lho” (W2, S1, A3, I1, P1, 92-98)

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek bersyukur akan dirinya sekarang dengan menjaga kesehatan diri, dimana subjek terlihat bersih pada saat wawancara (S1, A3, I3, P6, 27-29), Subjek juga memakai

pakaian yang bersih pada saat wawancara (S1, A3, I3, P7, 35-38)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa subjek SL mensyukuri kehidupannya walau dengan keadaan menjadi tuna daksa, tidak menyalahkan keadaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek SL mengimplementasikan rasa syukurnya dengan menjaga kesehatan dirinya.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Subjek SL merasa lingkungan di tempat tinggalnya sangat membuat dirinya bersyukur dikarenakan subjek banyak mendapatkan bantuan dari orang-orang sekitarnya

“hmm,,bersyukur sama temen-temen, banyak temen-temen yang support dan membantu. Saya dianterin kemana-mana, alhamdulillah meskipun tidak banyak” (S2, A3, I5, P8, 422-427)

Kemudian pada hasil wawancara, subjek SL sangat bersyukur tinggal dalam lingkungan yang memang peduli terhadap individu seperti dirinya yang seorang tuna daksa

“Kaya waktu itu mas,kalo saya kesusahan melakukan beberapa kegiatan pasti ada aja yg bantu sya mas,kan otomatis sya merasa bersyukur bgt bisa ada dilingkungan kya gini” (W2, S1, A3, I2, P1, 108-114)

Subjek H juga mengungkapkan bahwa dirinya kerap membantu subjek SL ketika membutuhkan bantuan

“iya mas, itu juga kalo keluar turun ditangga itu tak bantu rodo tinggi soal e kan” (SP1, W, P, 51-53)

Dari data hasil observasi subjek juga terlihat bersyukur dengan tempat tinggalnya dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, dimana lingkungan kawasan rumah subjek terlihat bersih (S1, A3, I3, P8, 43-46)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SL bersyukur dengan lingkungan yang ditempatinya, dimana subjek senantiasa menerima bantuan maupun kebaikan dari lingkungannya. Kemudian hasil obervasi juga menunjukkan bahwa mengaplikasikan rasa syukurnya pada lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur

Subjek SL selalu merespon positif , dimana subjek selalu berterima kasih terhadap orang-orang yang membantunya dan selalu mengingat dan mendoakan orang-orang telah membuatnya bersyukur akan keadaan yang dijalannya sampai saat ini

“Ya harus, orang pertama yang diberi berkata alhamdulillah dulu terus terimakasih sama orang itu” (S2, A4, I6, P9, 432-434)

“Ya kita sama-sama mendo’akan karena kalau dengan kondisi yang seperti ini cuma do’a yang bisa diberikan. Saya ada orang yang suka membantu entah satu bulan sekali, pasti saya doakan orang itu” (S2, A4, I7, P10, 438-444)

Kemudian subjek SL ketika menerima bantuan dari orang lain, subjek selalu bersyukur dan tetap ingin membalan kebaikan dari orang yang membantunya.

“Pasti sya bersyukur karna diberi bantuan,trs ada tak kasi tas hasil rajutan klo memang orang itu suka,jadi kya membaes dia” (W2, S1, A4, I1, P2, 123-127)

Subjek H juga sebagai seseorang yang sering membantu subjek SL membenarkan jika subjek mengucapkan terima kasih terhadap dirinya

“hooh mas, paling bilang suwun yo mas gitu” (SP1, W, P, 57-58)

Kemudian dari hasil observasi subjek juga terlihat bersyukur dengan hidupnya yang bahagia karena keluarganya yang selalu ada membantunya, dimana subjek terlihat bahagia ketika menceritakan keluarganya yang selalu ada membantunya “ (S1, A4, I4, P9, 53-58). Subjek SL juga terlihat bersyukur dengan pekerjaan yang dijalannya sekarang karena banyak rekan-rekan sesama difabel di dalam pekerjaan tersebut, dimana subjek terlihat

senang dengan pekerjaan yang dijalannya (S2, A4, I4, P10, 64-67), serta subjek terlihat senang ketika menceritakan kegiatan bersama teman sesama difabel (S1, A4, I4, P 11, 73-78)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SL menunjukkan rasa syukurnya karena selalu menerima kebaikan dari orang lain, dimana subjek juga selalu berterima kasih dan cenderung ingin membalas kebaikan yang diterimanya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek menunjukkan bahwa dirinya mensyukuri karena diberi keluarga yang selalu ada dan subjek juga bahagia atas pekerjaan yang di jalannya.

2) Gambaran kebersyukuran subjek 2 (S)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara dengan subjek S, yang pada awalnya ia bekerja dan melakukan banyak kegiatan saat dirinya masih normal namun sekarang harus berhenti karena keadaanya yang mengalami ketunadaksaan, sehingga awalnya dirinya belum bisa intens dalam bersyukur

“kebetulan saya orangnya gak kerja juga. Kalo dulu pas jadi orang normal gitu masih kerja. Sekarang

kegiatan-kegiatan saya berkurang” (S2, A1, I1, P1, 75-90)

Kemudian dari hasil wawancara, subjek S masih bisa bersyukur karena memiliki keahlian dalam membuat kerajinan tangan, yang dimana hal tersebut membuatnya bisa menghasilkan uang walau dengan keadaannya saat ini

“Seperti saya kan kerja bikin tas gitu di rumah, saya bisa jualan hasil buatan saya sendiri” (W2, S2, P, 19-22)

Subjek H juga mengungkapkan bahwa subjek S bekerja dirumah sebagai pengrajin

“iyo mas, soalnya kan kerjanya sama kaya ibu sri bikin kerajinan dirumah” (SP2, W, P, 3-5)

Walaupun subjek S belum intens dalam bersyukur, Namun ketika subjek S mendapatkan suatu kebaikan atau bantuan dari orang lain, ia selalu dapat bersyukur dengan apa yang didapatkan

“saya kalo dapet kebaikan selalu bersyukur mas, apalagi kalo dikasi sesuatu sama orang itu saya bersyukur gitu” (S2, A1, I1, P2, 112-115)

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek S masih bisa bersyukur dengan kehidupannya walau banyak keterbatasan, serta anak-anaknya yang membuatnya kuat dalam menjalani kehidupan

“Eee saya tu sangat sayang sama anak-anak ketika kerja ada uang. Bisa makan, makan dengan nasi dan sambel pun sudah bersyukur. Saya bilang sama anak-anak makan seadanya kita harus bersyukur kita masih

bisa makan banyak orang diluar sana yang tidak bisa makan. Kita masih diberikan kelebihan, kita harus bersyukur” (S2, A1, I1, P3, 134-144)

Kemudian dari hasil observasi subjek S juga menunjukkan bahwa subjek memiliki perilaku positif, yang dimana subjek S ramah ketika peneliti sampai di lokasi subjek, peneliti disapa dengan ramah (S2, A1, I1, P1, 1-5), serta sopan terhadap orang baru, terlihat ketiak subjek mempersilahkan duduk di tikar yang sudah digelar sebelumnya (S2, A1, I1, P2, 8-12)

Subjek H juga membenarkan bahwa subjek S bersikap ramah terhadap orang lain

“ya ramah mas, sama orang-orang sini pada ramah sapa kalo lewat depan kamarnya” (SP2, W, P, 10-12)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S walau belum intens dalam bersyukur, namun dirinya masih bisa bersyukur dengan pekerjaan yang dilakukannya serta anak-anak subjek yang selalu menjadi motivasinya dalam menjalani kehidupan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek S ini memiliki perilaku positif yang menunjukkan seseorang bersyukur, dimana subjek berperilaku ramah dan sopan terhadap orang baru.

b) Frekuensi

- (1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara dengan subjek S, mengungkapkan bahwa ketika subjek sering bersyukur akan kehidupannya dirinya merasakan keringanan dalam menjalani kondisi ketunadaksannya. Dengan bersyukur juga dirinya yang sekarang sudah tidak normal lagi dapat lebih bersemangat dalam menjalani hari-harinya.

“Banyak mas, klo bersyukur kan jadi tenang juga, bisa lebih semangat gitu kalo kerja” (W, S2, P, 42-45)

“Rasanya lebih ringan aja mas. Kita gak terlalu ada beban dalam menjalankan hidup. Jadi ee apa adanya aja mengikuti alur hidup gak terlalu dipikirin” (S2, A2, I2, P4, 149-153)

Kemudian dengan rasa syukur yang dimiliki subjek S, dirinya menjadi memiliki semangat dan tidak mau hanya pasrah dengan kondisi ketunadaksannya.

“Bersyukur itu kan kita lebih semangat juga bisa. Keadaannya begini yoo semangat aja dengan hidup kita. Kita jalani. Kita kan gak mungkin toh cuman berdiam diri” (S2, A2, I2, P5, 158-164)

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat subjek bersyukur dengan dirinya yang masih diberi kesehatan, dimana subjek terlihat mengucapkan syukur ketika setiap hari diberi kesehatan (S2, A2, I2, P4, 17-21)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S dapat merasakan perasaan positif ketika dirinya bersyukur, yang dimana hal tersebut menggambarkan seseorang yang sering

bersyukur. Hasil observasi subjek S juga menunjukkan bahwa dirinya sering bersyukur, terlihat ketika subjek mengucapkan syukur akan kesehatan yang diberikan terhadap dirinya.

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek S menunjukkan rasa syukurnya dengan melakukan ibadah serta memiliki rasa peduli dengan orang lain dengan berbagi.

“Klo itu koyo solat si mas,beribadah, Misalnya saya punya rezeki juga,saya bisa berbagi ke temen temen difabel gitu,beliin buah” (W2, S2, P, 42-45)

Subjek H mengatakan bahwa subjek memang sering beribadah.

“kalo itu si biasanya pada beribadah ditempat masing-masing mas, tpi nek bu tini ya kadang saya liat kalo saya ke belakang” (SP2, W, P, 18-22)

Kemudian subjek S juga tetap berusaha membuat anak-anaknya bahagia, walaupun dengan keadaanya yang memiliki keterbatasan.

“Paling sama anak anak tak beliin baju mas klo ada rezeki” (W2, S2, P, 52-56)

Subjek S tetap bekerja demi menghidupi kedua anaknya dan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari,

dimana subjek juga masih mampu bekerja dengan menggunakan sepeda.

“Kegiatan itu, yang jelas saya bisa senang yang penting ada kerjaan mas itu saya senang, Saat misale ada orderan atau pesenan, itu segini-segini saya senang otomatis saya punya kerjaan kedepannya saya punya hasil untuk anak-anak saya” (S2, A2, I3, P6, 168-175)

“Oh engga, jadi daerah sini pake sepeda, itu saya nganter makanan ke angkringan” (W, S2, P, 209-211)

Subjek H sebagai satpam dirusunawa mengatakan bahwa subjek S memang sering menitipkan jualan di angkringan.

“lah hoooh mas, biasane nek jam jam 8 beliau nganter makanan ke angkringan depan ini lho mas, yang sebelah e opoo si rusun iki” (SP2, W, P, 32-36)

Hasil uraian wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S banyak melakukan tindakan-tindakan kebaikan yang dimana hal tersebut menggambarkan seorang bersyukur, dimana subjek S berusaha selalu membahagiakan anaknya, kemudian dirinya juga tetap beribadah serta memiliki kepedulian terhadap orang lain.

c) Rentang

- (1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek S merasa setelah mengalami peristiwa kecelakaan yang membuat dirinya mengalami kecacatan, hidupnya menjadi sangat berubah sehingga belum bisa bersyukur akan keadaan yang telah terjadi, yang dimana dulu subjek merupakan orang yang aktif dalam bekerja kesana kemari namun sekarang harus lebih sering bekerja dirumah.

“Kalo orang tuh kan beda-beda nganunya mas. Kalo saya difabel itu, ya sudah mungkin ini eee cara tuhan. Kalo saya misalnya seandainya posisi dulu. Dulu itu sebelum saya ini kan, kegiatan saya ini full. Saya orangnya gak mau diam, jadi yoo ikut. Waktu itu tuh saya masih ikut jualan. Jualan kerajinan, nanti sudah mengantar anak sekolah pagi saya ke pasar jualan. Jadi ibarate wara were sana sini penting kaya ee sebenarnya yoo bermanfaat sih, cuman ada yang lebih bermanfaat lagi sebenarnya. Mungkin kan karena saya sekarang udah kaya gini ga bisa kaya gitu lagi. Yang jelas ee terbatas lah anunya jangkauannya, mau main ya udah terbatas. Kalo naik motor terlalu jauh pun ini bengkak ya saya ga bisa. Ya kalo keluar kalo ada perlu ne” (S2, A3, I4, P7, 220-245)

Namun dengan berjalannya waktu, subjek S mulai dapat bersyukur dengan kondisinya pasca kecelakaan yang dimana hal tersebut membuat subjek mengalami ketunadaksaan.

“Sebenarnya sekarang saya sdh bersyukur juga si mas,kan karna walau sya seperti ini Allah kan tetep kasi kita kesempatan buat hidup setelah mengalami kecelakaan toh, Mungkin krna sya dulu jga kurang bersyukur dengan kehidupan yg dulu,jadinya allah kasi saya gini biar saya bisa lebih bersyukur gitu” (W2, S2, A3, I1, P1, 70-80)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek S, menunjukkan bahwa walaupun subjek lebih sering dirumah ia tetap menjaga kesehatan dirinya dengan menjaga kebersihan diri, dimana subjek terlihat bersih pada saat wawancara (S2, A3, I3, P6, 25-27) serta subjek memakai pakaian yang bersih saat wawancara” (S2, A3, I3, P7, 37-40)

Subjek H juga mengatakan bahwa subjek memang selalu menjaga kebersihannya.

“menurut saya yo bersih sih mas” (SP2, W, P, 45-46)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S awalnya merasa belum bisa menerima keadaanya pasca kecelakaan, namun subjek mampu menjalaninya dengan sekarang dengan rasa syukur, karena dirinya menganggap dirinya yang dulu jarang bersyukur akan kehidupannya. Hasil observasi terhadap subjek S juga menunjukkan rasa syukurnya dengan menjaga kesehatan dirinya, hal tersebut menggambarkan akan seseorang yang bersyukur.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek S, subjek bersyukur dengan lingkungan tempat tinggalnya

yang sangat peduli dan selalu memberikan bantuan terhadap orang seperti dirinya yang seorang tuna daksa.

“Misalnya saya lagi kesusahan dalam melakukan kegiatan ini, nanti ada aja yg bantuin mas, jadi orang orang disini peduli klo saya butuh ini itu, Alhamdulillah ada dilingkungan ini” (W2, S2, P, 89-95)

Subjek H membenarkan bahwa subjek S sering mendapatkan bantuan.

“tetep ada yang bantu mas, soale kan kaya saling bantu gitu” (SP2, W, P, 51-52)

Subjek S juga merasa sangat bersyukur dan berterima kasih terhadap orang-orang yang membantunya

“Yaa bersyukur ya mas e, ada orang yang bantu, ada orang baik alhamdulillah sampai saat ini banyak yang mau membantu” (S6, A3, I5, P8, 250-256)

“Iya bersyukur dan berterima kasih” (W, S2, P, 258-259)

Hasil observasi dari subjek juga menunjukkan kebersyukurannya dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat subjek tinggal, dimana Lingkungan kawasan rumah subjek terlihat bersih (S2, A3, I3, P8, 47- 50)

Hasil uraian wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S bersyukur akan lingkungan tempat tinggalnya, dimana hal tersebut menggambarkan seseorang dalam bersyukur. Hasil observasi terhadap subjek juga menunjukkan jika subjek S menunjukkan rasa

syukur terhadap lingkungannya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek S, subjek bersyukur dan berterima kasih dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh orang-orang, dimana bantuan-bantuan yang didupatkannya sangat membantu dalam kehidupannya.

“Selama ini kebetulan kebanyakan bantuan itu dari donatur yang saya tidak tau langsung donaturnya. Kalo seadandainya dia, saya taupun yang jelas mengucapkan terimakasih. Cuman kebanyakan ya itu mas saya gak tau orangnya langsung. Ya harus tetap bersyukur walaupun hidup penuh dengan bantuan”
(S6, A4, I6, P9, 264-274)

Kemudian subjek S tetap mengingat kebaikan yang diberikan pada dirinya dan subjek juga memiliki kecenderungan untuk membalasnya.

“Pastinya bersyukur ada yg peduli sama orang kaya kita ya,jadi kita tetep mengingat kebaikan orang tersebut ke kita,semoga suatu saat kan bisa kita bales kebaikan mereka” (W2, S2, P, 102-108)

Hasil dari observasi subjek S menunjukkan bahwa selain dari orang-orang yang membantunya, peran anak-anak subjek merupakan hal yang membuatnya bahagia dalam hidupnya, dimana subjek terlihat bahagia ketika

mencertikan anaknya yang selalu menjadi penyemangatnya (S2, A4, I4, P9, 56-60). Kemudian subjek S merasa bahagia dengan pekerjaannya, dimana subjek terlihat senang dengan pekerjaan yang dijalannya (S2, A4, I4, P10, 66-69) serta subjek bersyukur memiliki teman-teman difabel, dimana subjek terlihat senang ketika menceritakan kegiatan bersama teman sesama difabel (S2, A4, I4, P11, 76-81)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek S bersyukur akan bantuan dari orang-orang, subjek senantiasa berterima kasih dan mengingat kebaikan orang tersebut, subjek juga memiliki keinginan untuk membalas kebaikan yang diterimanya. Hasil observasi juga menggambarkan bahwa subjek S juga bersyukur memiliki keluarga, pekerjaan dan teman-teman sesama difabel.

3) Gambaran kebersyukuran subjek 3 (ASR)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek ASR, merasa selalu bersyukur karena perubahan perilaku pada dirinya yang menjadi lebih baik pasca mengalami peristiwa kecelakaan, yang dimana dari peristiwa tersebut

subjek menjadi pribadi yang lebih baik dan walau dengan kondisi keterbatasannya subjek memiliki pekerjaan.

“Kalau sekarang lebih ke diri saya sendiri mas,saya menjadi orang yg lebih baik,walau saya begini juga saya udah ada kerjaan,jadi setiap hari bersyukur aja si bisa kerja tuh” (S3, A1, I1, P1, 24-30).

“ee bersyukur si, mungkin pas waktu itu dulu masih rada nakal tapi sekarang sudah ngga lagi” (S3, A1, I1, P1, 126-129)

RW sebagai teman subjek mengatakan bahwa subjek ASR sebagai orang yang memiliki semangat dalam bekerja

“baik si mas, orangnya juga walau cacat dia tetap mau bekerja, memiliki semangatlah orangnya” (SP3, W, P, 21-24)

Subjek pada saat ini juga cenderung menganggap apa yang terjadi pada dirinya masih lebih ringan dari pada kebanyakan difabel lainnya yang lebih berat. Sehingga subjek tetap bersyukur dengan apapun yang terjadi pada hidupnya

“iya sering si, gimana ya contohnya kaya dulu dulu kalo pergi ke solo itu liat orang orang yang lebih parah, itu kaya jadi motivasi ternyata masih ada yang lebih parah dari saya” (S3, A1, I1, P2, 140-149)

Subjek ASR juga merasa walau bukan kebaikan yang diterimanya, namun subjek tetap berusaha bersyukur dengan segala yang didapat.

“ya tetap selalu bersyukur si, walau dapet keburukan juga mungkin ada hikmahnya” (S3, A1, I1, P3, 153-155)

Kemudian hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek ASR, menunjukkan bahwa subjek ASR memiliki perilaku yang positif terhadap orang baru, dimana ketika peneliti sampai di kontrakan subjek, peneliti dipersilahkan masuk dengan ramah (S3, A1, I1, P1, 1-7), serta bersikap sopan, dimana subjek mempersilahkan duduk di ruang tamu (S3, A1, I1, P2, 11-14)

Subjek RW juga membenarkan bahwa subjek merupakan orang yang ramah

“iya mas, kalau sama orang baru dia tetap welcome welcome aja” (SP3, W, P, 28-30)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR dapat selalu bersyukur walau dengan kondisinya yang sebagai tuna daksa, dimana subjek memiliki perubahan pada dirinya sehingga lebih baik dari sebelum mengalami peristiwa tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan subjek ASR bersyukur, dimana dirinya berperilaku positif terhadap orang baru, hal tersebut menggambarkan seseorang dalam bersyukur.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek ASR, subjek merasakan perasaan positif yang muncul dari dirinya ketika bersyukur.

“Pertama hidup rasanya jadi tenang mas, bahagia aja si gitu gitu,, Hmm pikiran kita juga jadi fress si klo bersyukur” (W2, S3, A2, I1, P1, 37-42).

Kemudian subjek juga merasakan perasaan lega ketika dirinya sering bersyukur dengan apa yang ada dihidupnya

“Ya kalau pas saat itu ya lega si lega rasanya” (S3, A2, I2, P4, 161-162)

Subjek juga dapat merasa bahagia ketika bisa tertawa dan melakukan kegiatan bersama teman-temannya, dimana hal tersebut dapat membuat subjek bersyukur.

“kalo kegiatan si,, mungkin kaya ngumpul ngumpul sama temen-temen gitu, kalo olahraga juga belum bisa, jadi kalo sama temen-temen kan bisa ketawa ketawa bareng, gitu aja si” (S3, A2, I3, P6, 178183)

Subjek RW juga mengatakan bahwa subjek ASR selalu bahagia

“kalau yang saya lihat setiap hari si ya bahagia si mas, pulang kerja juga biasanya kan langsung istirahat dulu kita dikontrakkan bareng bareng” (SP3, W, P, 38-42)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR banyak perasaan positif yang dirasakannya ketika dirinya sering bersyukur akan kehidupannya.

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Hasil wawancara dengan subjek ASR, dirinya bersyukur tidak hanya dengan lisan saja, namun dengan

berbagi dengan orang lain yang lebih membutuhkan, yang dimana hal tersebut membuatnya semakin bersyukur

“sebenarnya kalo ada punya rezeki rezeki lebih tuh ada orang yang minta minta gitu kita kasi” (S3, A2, I2, P5, 166-169)

Kemudian subjek ASR melakukan ibadah sebagai bentuk rasa syukur akan kehidupan yang dijalaninya. Subjek ASR juga kerap membantu keluarganya ketika memang dirinya memiliki rezeki

“Sering-sering berdoa si mas,kan kita orang islam juga jadi bentuk kita bersyukur ya kita berdoa, Kadang klo ada uang lebih klo gajian, tak kirim buat adik adik di kampung, jadi Alhamdulillah bisa bantu adik adik sy” (W2, S3,A2,I1,P2,47-56)

Subjek RW sebagai teman satu kontrakannya mengatakan bahwa subjek ASR tetap beribadah

“iya,kita juga bareng juga kalo kaya pergi jumatan” (SP3, W, P, 46-47)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR banyak melakukan tindakan kebaikan terhadap orang lain yang memang mampi dirinya bantu, yang dimana hal tersebut menggambarkan bahwa seseorang bersyukur.

c) Rentang

- (1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara dengan subjek ASR, subjek merasa peristiwa kecelakaan yang dialaminya merupakan sebuah cobaan yang memang harus dihadapi dengan lapang dada, namun dibalik itu subjek masih bisa bersyukur dengan tetap menjalani kehidupannya.

“Betul mas, Allah juga kan memberikan saya cobaan kaya gini, biar menjadi orang yg bisa bersyukur, buktinya aja saya masih bisa aktifitas walau tidak kaya orang normal, tapi bersyukur aja jalani terus” (W2, S3, A3, I1, P1, 63-70)

Kemudian subjek ASR dalam menjalani hidup memiliki sikap tidak mudah putus asa, selalu menjalani apa yang memang sudah terjadi dalam hidupnya

“Ya mungkin gitu si, tpi walaupun aku sesali mau benci gitu tapi ya udah jalani aja” (S3, A3, I4, P7, 191-193)

Hasil observasi terhadap subjek ASR menunjukkan bahwa dalam kondisi ketunadaksaan yang dialaminya, ia masih bersyukur dengan cara menjaga kesehatan dirinya , dimana subjek terlihat bersih pada saat wawancara (S3, A3, I3, P6, 19-21) serta subjek memakai pakaian yang bersih saat wawancara (S3, A3, I3, P7, 24-27)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR bersyukur akan kehidupannya walau dengan kondisinya yang mengalami ketunadaksaan. Hasil observasi terhadap subjek ASR juga menunjukkan bahwa

subjek menunjukkan rasa syukurnya dengan menjaga kesehatan dirinya, dimana hal tersebut menggambarkan seseorang dalam bersyukur.

Subjek RW juga mengatakan bahwa subjek ASR selalu menjaga kebersihan dirinya

“mas ASR orangnya bersih banget mas, dia juga kan kerja kalo pagi jadi ya rapi gitu” (SP3, W, P, 59-61)

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek ASR, subjek bersyukur dengan perlakuan orang-orang dilingkungannya terhadap dirinya, subjek kerap mendapat bantuan dari orang sekitar

“Ya kaya dikasi makanan, kadang klo sya pergi kerja suka ikut bareng sm temen, jadi ya syukur gt meringankan hidup hehe” (S3, A3, I2, P1, 78-81)

Subjek juga cenderung berterima kasih atas kebaikan yang diberikan, dimana kebaikan-kebaikan yang diterimanya membuatnya semakin bersyukur akan lingkungan tempat tinggalnya.

“untuk orang-orang yang sudah membantu si ya banyak banyak terima kasih” (S3, A3, I5, P8, 198-200)

“Iya mas bersyukur bangettt” (W2, S3, P, 87-88)

Subjek RW juga kerap membantu subjek ASR

“sebenarnya bukan gimana gimana ya, mas ASR kan kalo berangkat kerja juga kadang sama saya, kalopun

lagi ga kerja saya bantuin kalo memang dia ada kesulitan melakukan sesuatu” (SP3, W, P, 76)

Hasil observasi subjek juga menunjukkan bahwa subjek menjaga kebersihan lingkungan, yang dimana Lingkungan kawasan rumah subjek terlihat bersih (S3, A3, I3, P8, 32-35) hal tersebut merupakan bentuk kebersyukuran dari subjek terhadap lingkungan sekitarnya.

Subjek RW juga mengatakan bahwa subjek ASR menjaga kebersihan lingkungannya

“iya mas,kadang dia nyapu kalo memang kotor dan gk ada orang lain di kontrakan” (SP3, W, P, 80-82)

Hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR kerap kali mendapat bantuan dari lingkungannya, dimana hal tersebut membuat dirinya semakin mensyukuri hidupnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek ASR peduli akan kebersihan lingkungan sekitarnya, dimana hal tersebut menggambarkan seseorang bersyukur.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek ASR, subjek merespon dengan baik segala bentuk bantuan

yang diberikan terhadap dirinya, subjek juga cenderung merasa ingin membalas bantuan yang diberikan, hal tersebut menunjukkan rasa syukurnya terhadap orang-orang yang sudah membantunya

“Ya kalo terima kasih ya tetap terima kasih, tapi kalau membalas si kita gabisa kaya ngasi uang, tpi kalo kaya bantuan kaya tenaga buat bantu apa gitu ya kita bantu” (S3, A4, I6, P9, 206-211)

Kemudian subjek ASR untuk membalas kebaikan yang diterimanya, subjek kerap kali membantu orang yang sudah membantunya dengan membantu pekerjaan sebisanya.

“tpi kalo beberapa kegiatan saya bisa bantu,kaya bantuin pekerjaan temen yg ringan ringan aja si, sesuai kemampuan gitu” (S3, A4, I1,P1, 91-100)

Tidak hanya dengan dengan bantuan tenaga, subjek ASR juga selalu mendoakan orang yang selalu membantunya.

“Tpi yg paling sering si tak bales doa aja,semoga lancar rezekinya ya kaya itu” (W2, S3, P, 100-102)

Hasil observasi terhadap subjek ASR menunjukkan bahwa dirinya bersyukur dengan kehidupan yang dijalannya hingga saat ini, dimana subjek terlihat bahagia ketika menceritakan keluarganya yang selalu ada membantu ketika dalam masa sulit (S3, A4, I4, P9, 39-45), serta subjek terlihat senang dengan pekerjaan yang

dijalaninya (S3, A4, I4, P10, 51-54), kemudian subjek juga terlihat senang ketika menceritakan kegiatan bersama teman sesama difabel (S3, A4, I4, P11, 60-65)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ASR bersyukur dengan orang-orang yang membuat dirinya semakin bersyukur dalam menjalani kehidupannya, dimana subjek juga merespon dengan baik segala yang diberikan kepadanya. Hasil observasi terhadap subjek juga menunjukkan jika subjek bersyukur akan hidupnya yang sekarang, dimana subjek terlihat bahagia dengan keluarga, pekerjaan yang dimilikinya serta senang dengan kegiatan-kegiatan bersama teman-teman difabel.

4) Gambaran kebersyukuran subjek 4 (RDW)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek RDW, subjek selalu dapat bersyukur karena merasa keadaannya masih jauh lebih ringan dari pada rekan sesama difabel yang keadaannya jauh lebih berat darinya

“Yaa kalau aku mas bersyukur sih yah mas, jadi bersyukurnya yaa kita masih dikasih kesempatan buat jalanin hidup aja kaya sekarang ya sangat amat bersyukur ya. Karna banyak yang lebih sulit lah ya dari pada kita gitu. Jadi ya selama ini sii nggak muluk-muluk yaa masih bisa sehat dalam keadaan seperti ini pun ya alhamdulillah gitu ya. Doanya ya jangan

nambah-nambah hal yang lain aja. Kalau memang keadaanya tetep jalannya dari Allah kaya gitu yaudah. Yang penting jalanin keadaan yang sekarang mas” (S4, A1, I1, P2, 148-164)

Subjek RDW mengungkapkan bahwa dirinya dapat bersyukur dengan selalu bersosialisasi bersama rekan-rekan sesama difabel, dimana ketika bersama mereka bisa berbagi pengalaman maupun hanya sekedar bercerita

“Mungkin saya lihatnya juga temen-temen ya...temen-temen yang mengalami hal yang sama, mungkin bisa sharing ya hal-hal yang eee, apalagi mereka yang lebih dulu, mereka mengalami lebih duluan ya jadi pengalamannya lebih banyak. Jadi bisa cerita tentang hal-hal baru lah gitu, kan selama ini kita momen tiba-tiba kaya gini kan butuh banyak penyemangat ya mas yaa. jadi butuh banyak-banyak belajar gitu gimana caranya, gitu itu sih mas ketemu orang baru apalagi sama-sama temen disabilitas yang mungkin mereka lebih lama gitu ya, jadi ya itu salah satu hal yang apa yahhh menyenangkan lah ya gitu dalam arti tanda kutip gitu jadi bisa sharing hal-hal baru lah” (S4, A1, I1, P1, 115-136)

Kemudian juga subjek RDW tetap dapat mensyukuri hidupnya walaupun dalam keadaanya yang memang sudah mengalami cacat fisik pasca peristiwa kecelakaan

“Ya jelas mas walapun keadaan saya sekarang kan gak semua orang ya mungkin ga ada yang mau keadaan sekarang mas, ya tapi itu tadi saya mensyukuri apa yang saya alami sekarang. Walaupun keadaannya tidak kita inginkan” (S4, A1, I1, P3, 182-189)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek RDW, menunjukkan bahwa subjek ramah dan sopan terhadap orang baru, dimana subjek terlihat ramah ketika

awal bertemu dikosnya” (S4, A1, I1, 1-3), Subjek juga terlihat menunggu di depan gerbang menggunakan kursi roda” (S4, A1, I1, P2, 8-12)

Menurut subjek A selaku teman subjek dikosnya, bahwa subjek RDW bersikap ramah dengan orang lain

“ya baik, orangnya baik kalo saya ketemu juga kan sering nyapa” (SP4, W, P, 20-22)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RDW memiliki tingkat kebersyukuran yang baik, dimana dirinya selalu bersyukur terhadap hidupnya, walau dengan kondisinya yang menjadi tuna daksa. Hasil observasi terhadap subjek RDW juga menunjukkan bahwa subjek berperilaku positif, dimana subjek bersikap ramah dan sopan terhadap orang baru, hal tersebut menggambarkan seseorang yang bersyukur.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek RDW, subjek merasakan perasaan positif seperti senang dan nyaman ketika dirinya sering bersyukur dengan kehidupannya yang sekarang walau dengan kondisi ketunadaksannya.

“Dalam hal apapun bentuknya dalam keadaan sekarang, ya tentu kita senang. Ya namanya kita bersyukur ya kita senang aja gitu. Banyak apa yaa itu,

gak tau ya ini yang saya rasain ya mas. Selama ini yang aku rasain dalam keadaan sekarang, orang kan pada banyaknya yang, kamu gak mau apaah kuliah lagi kaya dulu gitu kan? Tapi ya ituu mau, siapa yang gak mau. Tapi dengan keadaan ku sekarang udah lebih nyaman aja, karena aku udah bisa banyak ngelakuin banyak hal, yang sebelumnya aku gak bisa. Walaupun itu gak semua orang mau. Itu sih jadi harus seneng happy aja jalaninnya Mas” (S4, A2, I2, P4, 195-214)

Kemudian subjek RDW juga merasakan perasaan tenang dalam hidupnya ketika bersyukur.

“Saya pribadi merasa seneng si mas tenang” (W, S4, P, 42-43)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek RDW menunjukkan bahwa dirinya selalu bersyukur dengan keadaannya yang tetap diberi kesehatan, dimana subjek terlihat mengucapkan syukur dengan kesehatannya hari ini (S4, A2, I2, P4, 16-20)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RDW banyak merasakan perasaan positif ketika dirinya mensyukuri apa yang dimilikinya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek RDW dapat bersyukur dengan kondisinya saat ini, dimana subjek terlihat bersyukur atas diberikannya kesehatan.

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Subjek RDW mengungkapkan rasa syukurnya tidak hanya dengan ucapan saja namun subjek menunjukan rasa

syukurnya dengan berbagi ke orang lain yang lebih membutuhkan bantuan

“Kalo yang pertama pasti ucapan ya mas. Tapi kalo bentuk dalam hal misal kan harus eee,,, Banyak sih mas, banyak hal-hal yang bisa berbagi lah gitu, walapun dengan keadaan sekarang yaa kalo memang ada yaa harus berbagi sama orang lain kenapa engga gitu sih mas. Kalo kita masih mampu, gitu sih mas” (S4, A2, I2, P5, 219-228)

Subjek A selaku teman subjek RDW mengatakan bahwa subjek sering berbagi ke orang lain

“pernah mas, maksudnya saya sendiri pernah dikasi makanan gitu sama masnya,katanya oleh oleh dari keluarga gitu” (SP4, W, P, 36-39)

Kemudian subjek RDW melakukan ibadah sebagai rasa syukur akan kehidupan yang diberikan oleh tuhan.

“Tetap beribadah si mas,kita kan dikasi kesempatan ke 2 untuk hidup,jadi harus banyak banyak melakukan hal baik” (W2, S4, P, 24-28)

Subjek A selaku teman subjek juga sering melihat subjek RDW beribadah

“iya sering mas, kalau pulang kerja itu dia sholat mas” (SP4, W, P, 42-43)

Subjek juga kerap kali melakukan sedekah sebagai rasa syukurnya, serta berbagi ke orang lain yang lebih membutuhkan.

“Ya mungkin kaya sedekah gitu ke masjid, Tapi paling sering si berbagi ke sesama difabel, apalagi kalo di tempat kerja kan ada beberapa yg difabel” (W2, S4, P, 32-37)

Subjek RDY juga melakukan aktifitas olahraga di beberapa waktu untuk menjaga kesehatan dirinya

“Iya masih tapi kalo udah akhir-akhir berapa bulan terakhir anuu sudah sibuk kerja, jadi kesempatan buat olahraganya agak susah” (S4, A2, I3, P6, 249- 253)

Subjek A juga sering melihat subjek RDW melakukan olahraga

“tiap hari Minggu sering tak liat dia olahraga sambil berjemur di depan kamar kosnya” (SP4, W, P, 47-49)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RDW banyak melakukan tindakan-tindakan kebaikan yang merupakan hasil dari bentuk kebersyukuran atas kehidupan yang dijalannya.

c) Rentang

- (1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek RDW, subjek merasa peristiwa yang dialaminya tetap membuatnya bisa bersyukur, dimana subjek menganggap hal tersebut terjadi karena memang dirinya mampu menjalaninya

“Ohh ya tentu mas, tentu. Tuhankan ngasih kita sesuatu hal apapun bentuknya mas. Itu punya alasannya mas. Jadi kalo saya mikirnya ya. Tuhan kasih keadaan kaya gini karena tuhan tau saya mampu menjalaninya sih mas. Jadi yaa itu bentuk nikmatnya. Selama ini mungkin, kalo saya ga keadaan kaya gini

mungkin saya ga akan dapetin hal-hal yang selama ini g saya pikirin. Tapi yaa itu balik lagi, mungkin jalannya gitu dan Tuhan kasih jalannya gitu juga jadinya itu nikmat yaa nikmat banget yang dikasih Tuhan jadi gak apa-apa sih mas. Jadi balik lagi bersyukur tadi mas” (S4, A3, I4, P7, 279-297)

Kemudian subjek juga bersyukur karena diberi kesempatan untuk bekerja di salah satu bank walau dengan kondisinya yang menjadi seorang tuna daksa

“Kalau aktivitas sehari-hari sekarang aku kerja di,, pekerjaannya disalah satu bank swasta di Kota Jogja” (W, S4, P, 23-26)

“Betul mas, tpi balik lagi Allah tau kemampuan kita kan, kalo saya gk kaya gini siapa tau mungkin sekarang gk bisa kerja di bank” (W2, S4, P, 54-58)

Hasil observasi yang dilakukan terhadap subjek menunjukkan bahwa subjek menjaga kesehatan dirinya sebagai bentuk rasa syukurnya, dimana subjek menjaga kebersihan diri” (S4, A3, I3, P6, 26-27) serta pakaian yang dikenakan tampak bersih” (S4, A3, I7, 35-37)

Subjek A selaku teman kosnya mengatakan bahwa subjek RDW selalu menjaga kebersihan

“bersih mas, orangnya rapian soalnya” (SP4, W, P, 53)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RDW memiliki rasa syukur terhadap kondinya, dimana dirinya tidak menyalahkan keadaannya yang tuna daksa tersebut. Hasil observasi terhadap subjek

RDW juga menunjukkan bahwa subjek menjaga kesehatan dirinya, dimana hal tersebut menggambarkan rasa syukur terhadap diri sendiri.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara dengan subjek RDW, subjek merasa dirinya sangat bersyukur dengan bantuan orang-orang disekitarnya yang sudah membantu dirinya.

“Orang-orangnya mas, disini tuh kalo saya keluar mau berangkat kerja pake kursi roda kalo ibu lagi gk ada, pasti ada aja yg bantuin dorong mas, kan jarak kos saya juga gk jauh dari bank tempat saua kerja” (W, S4, P, 63-70)

Subjek A selaku teman kos subjek RDW membenarkan bahwa dirinya juga sering membantu subjek RDW

“ya paling kalo bantu ya, bantu dorongin kursi rodanya pas baru pulang kerja gitu” (SP4, W, P, 62-64)

Kemudian subjek RDW juga menganggap jika kebaikan yang diberikan kepada dirinya tidak ternilai harganya, dimana subjek membalas dengan ucapan terima kasih terhadap orang tersebut.

“Ohhh itu udahh kalo makasih doang mungkin gak cukup mas, terutama orang tua yaa, ayah ibu sodara kan itu dah lebih dari segala-galanya. Tapi bukan ibu doang, tapi temen-temen yang lain juga. Yaa itu tadi kalo bilang maksih doang ga cukup, tapii ya mau balesnya gimana pun ga ada harganya buat orang yang bantu. Tapi ya mas kalo saya pribadi selama itu bisa saya lakukan hal itu sendiri gak mungkin, bukan

ga mungkin tapi saya berusaha lakuin itu sendiri dulu. Kalo memang perlu bantuan saya bilang sama orang-orang. Saya perlu bantuan, apalagi itu sama ibu juga sih. Jadi sepenuhnya ibu disini ga, ga semua hal yang saya lakuin ada ibu ada ibu yang bantu. Ada beberapa doang harus bisa atau butuh bantuan. Ada beberapa tapi gak semua” (S4, A3, I5, P8, 302-326)

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan rasa kebersyukuran subjek RDW terhadap lingkungan, subjek menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, dimana lingkungan sekitar kosnya terlihat lumayan bersih (S4, A3, I3, P8, 43-46)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RDW sangat bersyukur dengan lingkungan tempat dirinya tinggal, dimana subjek sering menerima bantuan. Hasil observasi terhadap subjek RDW juga menunjukkan bahwa diri menjaga kebersihan lingkungannya, hal itu sebagai rasa syukur subjek terhadap lingkungannya.

d) Kerapatan

(1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara dengan subjek RDW mengungkapkan bahwa subjek bersyukur dan selalu merespon dengan baik seperti mengucapkan terima kasih

dengan segala bantuan yang diterimanya dari orang-orang yang membantunya

“Ohh wajib-wajib bukan kita perlu dibantu mas. Saya merasa saya masih bisa sendiri. Alasan saya pergi sejauh ini, karena saya merasa masih bisa ngelakuin banyak. Dengan keadaan sekarang. Tapi kalo mau minta bantuan orang ya itu wajib berterimakasih dan minta tolong. Kalo saya pribadi ya mas yaa itu yang saya pelajarin. Itu emang hal sepele sih mas kalo kita untung mengucapkan tolong dan berterimakasih itu hal sepele. Tapi kita wajib, kalo dari diri saya pribadi wajib” (S4, A4, I6, P9, 333-348)

Subjek A juga mengatakan bahwa subjek RDW selalu berterima kasih terhadap orang yang telah membantunya

“selalu mas, tetap berterima kasih” (SP4, W, P, 68-69)

Sebagai cara mengutarakan rasa syukurnya, subjek RDW juga membalas bantuan-bantuan yang diterimannya dengan membantu keluarganya ataupun orang lain dengan apa yang dimilikinya

“Kalo ke keluarga mungkin yaa kalo sekarang ya mas ya kalo sekarang saya bisa ngasilin. Udah ada penghasilan, salah satu bentuk untuk berterimakasih saya mungkin bisa ngasih mereka apa, hal-hal apa gitu. Selama ini mungkin saya gak bisa ngasih. Tapi kalo keorang lain sekarang bisa bantu” (S4, A4, I6, P10, 353-362)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek RDW menunjukkan bahwa dirinya bahagia atas kehidupan yang sekarang, karena walaupun dengan kondisinya yang mengalami kecacatan subjek masih bisa bersyukur akan

keluarga dan pekerjaan yang dijalannya, dimana subjek terlihat bahagia ketika menceritakan ibunya yang selalu ada (S4, A4, I4, P9, 53-57), serta subjek terlihat senang ketika menceritakan pekerjaan yang dijalannya (S4, A4, I4, P10, 62-66)

Hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek RDW selalu merespon dengan positif segala kebaikan yang diberikan kepada dirinya, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukurnya karena berkat bantuan yang diterima membuat dirinya semakin bersyukur.

5) Gambaran kebersyukuran subjek 5 (IPDP)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek IPDP, hal yang membuat subjek selalu bersyukur itu karena keluarga terutama ibunya yang selalu menjadi alasannya selalu semangat dalam menjalani kehidupannya

“Ya yang buat bersyukur pertama itu kembali ke ibu saya. Jadi ibu saya itu engga pernah berhenti ngasih saya semangat mas, bahkan saya berkegiatan apapun, ibu saya dampingi. Kemudian banyak juga yang di amputasi tapi masih belum bisa bangkit lagi, dan lingkungan saya banyak mendukung. Jadi itu membuat saya semangat lagi” (S5,A1,I1,P1, 206-216)

Subjek IPDP juga selalu bersyukur dengan kebaikan yang diberikan kepada dirinya.

“Yang pasti setiap ada yang baik, saya bersyukur”
(S5,A1,I1,P2, 222-223)

Kemudian tidak hanya ketika mendapatkan kebaikan saja, subjek IPDP tetap bersyukur dengan apapun yang terjadi ataupun yang didapatkan dalam hidupnya.

“Kalau bersyukur kebaikan saja engga karena di agama saya non muslim, jadi setiap pagi suka berdoa. Jadi kaya bersyukur atas nikmat hari ini” (S1, A1, I1, P3, 227-231)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek IPDP menunjukkan bahwa subjek berperilaku positif terhadap orang baru, dimana ketika peneliti sampai di rumah subjek, peneliti disapa dengan ramah, subjek memberikan senyum terlebih dahulu (S1, A1, I1, P1, 1-8), kemudian pada awal melakukan wawancara subjek terlihat ceria dan berperilaku sopan (S1, A1, I1, P2, P3, 11-17)

Subjek IP selaku teman subjek IPDP mengatakan bahwa subjek selalu ramah terhadap orang lain

“baik orangnya, orangnya juga ramah kalo sama temen-temen disini” (SP5, W, P, 19-21)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek IPDP memiliki tingkat kebersyukuran yang baik, dimana dirinya dapat mensyukuri kondisinya pasca peristiwa kecelakaan yang membuat dirinya menjadi

seorang tuna daksa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dirinya berperilaku sopan terhadap orang lain, hal tersebut menggambarkan kebersyukuran seseorang.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek IPDP, ketika subjek bersyukur kehidupan yang dijalannya, dirinya merasakan perasaan bahagia yang muncul.

“Bahagia mas,kan kalo bersyukur tuh otomatis kita kaya menjalani hidup ya happy gitu” (W, S5, P, 15-18)

“Kalau perasaan bahagia itu tidak bisa diungkapin kata-kata, rasa senang kaya gitu istilahnya dapat kejutan” (S1, A2,I1, P4, 236-239)

Kemudian subjek juga sering kali merasakan ketenangan dalam hidupnya ketika bersyukur

“Ya kaya damai juga hidupnya” (W, S5, P, 21-22)

Hal yang membuat subjek IPDP semakin dapat bersyukur ketika dirinya bergabung dengan sebuah komunitas difabel, dimana ketika masuk dalam komunitas tersebut, subjek menjadi lebih ikhlas dalam menjalani kehidupannya

“Waktu itu saya ditemukan sama komunitas difabel DIY, waktu itu namanya Amputasi DIY dan disitu saya banyak dikasi motivasi segala mas, jadi sudah menerima apa adanya” (W, S5, P, 130-136)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek IPDP ketika dirinya bersyukur dengan keadaanya banyak perasaan positif yang muncul pada dirinya saat itu.

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek, mengungkapkan bahwa subjek bersyukur tidak hanya dengan lisan saja melainkan dengan cara membantu orang lain yang memang bisa ia bantu

“Kalau selain doa itu, kadang saya dijalan kan ada orang kaya jualan, kadang saya beli. Kemudian saya kalau kemana-mana pasti sama bapak saya, dulu memang seringnya gojek tapi gatau juga bapa saya pengennya tetep dia yang nganter. Terkadang kalau ada yang jualan di perempatan itu kan pakai kursi roda, saya mampir, ngobrol kaya gitu. Saya itu banyak sekali bantuan, entah itu materi dan yang lainnya dari lingkungan. Jadi saya juga mungkin bisa bantu gitu”
(S1, A2, I2,P6, 254-268)

Subjek juga melakukan ibadah sebagai rasa syukurnya. Subjek juga mengikuti komunitas Difabel DIY dimana setelah itu dirinya aktif dalam cabang olahraga volley.

“Saya beribadah tiap minggu mas,jadi itu juga bentuk kita mensyukuri hidup. Biarpun saya pake tongkat gini,saya kan aktif di olahraga voly,main sama teman teman di komunitas difabel” (W2, S5, P, 27-33)

Menurut subjek IP bahwa subjek RDW ini memang sering pergi beribadah

“hoo mas, emang sering pergi sama bapak ne ke gereja” (SP5, W, P, 12-14)

Kemudian subjek juga merasa bersyukur ketika dirinya dapat bersosialisasi dengan sesama teman-temannya, yang dimana hal tersebut dapat membuat dirinya bahagia

“Untuk saat ini membuat bahagia itu selain kumpul cerita sama keluarga saya, saya kumpul sama teman-teman. Misalnya kaya bersyukur banget itu ketika bercerita mengenai keadaan saya, dia itu welcome gitu mas. Jadi engga nolak atau cuek itu engga, jadi kita itu saling berbagi” (S1, A2, I3, P6, 273- 281)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek IPDP banyak melakukan tindakan-tindakan kebaikan yang menggambarkan kebersyukuran pada dirinya, seperti dimana dirinya peduli terhadap orang, beribadah dan ikut dalam kegiatan yang bermanfaat.

c) Rentang

- (1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek IPDP, mengungkapkan bahwa dirinya tetap bersyukur dengan apa yang telah dialaminya, karena subjek merasa sesuatu yang didapatkan semuanya sudah ditentukan oleh tuhan

“Pasti karena kan istilahnya kita sebagai manusia hidup tergantung dari Tuhan, entah itu mati atau hidupkan dari Tuhan. Jadi kondisi apapun juga mau tidak mau, saya harus menerima karena itu sudah dari yang atas gitu. Waktu itu saya juga pernah, meskipun saya non muslim tapi saya juga kaya gus-gus itu, saya suka lihat juga. Saya masih ingat, dia itu bilanganya kalau kita hidup di dunia ini cacat, tapi jika kita meninggal itu di surga akan utuh” (S1, A3, I4, P7, 287-300)

Subjek IPDP juga cenderung bersyukur dengan kondisinya dan tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup.

“Bersyukur si, tuhan kan tau yang terbaik buat kita mas” (W, S5, P, 44-45)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek IPDP menunjukkan bahwa subjek menunjukkan rasa syukurnya dengan menjaga kesehatan dirinya, dimana subjek terlihat bersih dan wangi pada saat pertama kali bertemu (S1, A3, I3, P6, 20-24), serta subjek terlihat memakai pakaian yang bersih (S1, A3, I3, P7, 27-30)

Subjek PI juga membenarkan bahwa subjek IPDP selalu menjaga kebersihan dirinya

“Iya rapi mas” (SP5, W, P, 42)

Hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek IPDP bersyukur akan kondisinya dan tidak menyalahkan keadaanya yang sudah menyimpannya. Hasil

observasi terhadap subjek juga menunjukkan bahwa subjek menjaga kesehatan dirinya sebagai bentuk rasa syukurnya.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek IPDP, subjek merasa dirinya bersyukur terhadap orang-orang dilingkungannya yang sudah membantu dirinya

“Ya saya merasa senang gitu mas, masih ada orang yang betul-betul peduli pada saya gitu” (S1, A3, I6, P9, 406-408)

Subjek PI selaku teman subjek juga mengatakan bahwa dirinya dan teman-teman lainnya sering membantu subjek

“bantu si, soalnya kan masnya juga rodo kurang leluasa ya kalo melakukan sesuatu, jadi tak bantu, kita juga anggota karang taruna soal e sama mas IPDPnya juga” (SP5, W, P, 47-52)

Kemudian dari hasil observasi terhadap subjek IPDP, menunjukkan bahwa dirinya menjaga kebersihan tempat tinggalnya, dimana tempat tinggal subjek terlihat bersih (S1, A3, I3, P8, 36-38)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dirinya mensyukuri bantuan-bantuan yang diberikan oleh orang-orang dilingkungan tempat tinggal subjek. Hasil observasi terhadap subjek juga menunjukkan rasa syukurnya terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek IPDP, mengungkapkan bahwa dirinya selalu merespon dengan baik dan cenderung ingin membalas terhadap bantuan-bantuan yang diterimanya dari orang-orang

“Kalau saya ada yang bantu pasti terimakasih mas, tapi kan saya juga ada niatan membantu balik tapi entah itu ke yang dia ngasih saya atau ke orang lain, karena kan alasannya kita berbuat dibaikin engga harus berbalik baik lagi, mungkin bisa saja ke orang lain” (S1, A4, I6, P9, 434-442)

Kemudian subjek juga tetap mengingat orang-orang yang telah membantunya, dimana hal tersebut dilakukan sebagai tanda terima kasih subjek atas kebaikan yang telah diberikan

“Iya, jadi melalui komunikasi seperti ada orang yang menjenguk saya, padahal sebelumnya itu kita lost contac gitu terus atas kepeduliannya itu saya selalu komunikasi seperti ngasih kabar, komunikasi biasa dan ucapan terimakasih juga masih peduli dan ngasih semangat ke saya gitu” (S1, A4, I6, P10, 451-460)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek IPDP juga menunjukkan bahwa dirinya bersyukur akan keluarga dan kehidupannya walaupun dengan keadaannya yang sekarang, dimana subjek terlihat menyayangi kedua orang tuanya ketika bersama (S1, A4, I4, P9, 44-48), serta

subjek memiliki usaha angkringan di rumahnya (S1,A4, P10, 52-55)

Subjek PI juga mengatakan bahwa subjek tetap berterima kasih kepada orang yang membantunya

“yo tetep namanya dibantu kan ya mas,pasti terimakasih gitu” (SP5, W, P, 57-62)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek IPDP selalu merespon dengan baik terhadap orang-orang yang sudah membantunya menjadi seseorang yang lebih bersyukur lagi. Hasil observasi terhadap subjek IPDP juga menunjukkan dirinya bersyukur atas keluarga dan kehidupannya sendiri.

6) Gambaran kebersyukuran subjek 6 (NW)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, subjek merasa bersyukur dengan kehidupannya pasca mengalami kecelakaan yang menimpanya, dirinya merasa dengan keadaannya yang sekarang subjek bisa lebih bisa bersyukur karena diberi kesempatan kedua oleh tuhan untuk hidup.

“ya apa ya yaa semua ya, diberi kesempatan kedua seperti ini ya sangat sangat bersyukur sekali gitu maksudnya jangan lihat kondisi saya saat itu abis kecelakaan dan segalanya ya. Kalo dilihat hahaa gitukan liat kaki, liat luka-luka itukan terus diberi

kesempatan lagi yaa jadi sekarang hal sekecil apapun udah bener-bener bersyukur banget, liat kaya gitu jadi tambah, tambah semakin apa ya berarti hal yang saya dapat sekecil apapun malah sekarang itu bisa jadi sering untuk bisa bersyukur pada Allah” (S6, A1, I1, P1, 145-161)

Subjek juga merasa dirinya sekarang lebih mudah dalam mensyukuri apapun yang didapatkan, subjek menjalaninya dengan penuh kebersyukuran

“yaa insyallah ketika mendapat sesuatu apapun itu dari Allah kan itu memberi kita ujian memberi kita anugrah, memberi yaitu ada ujian, anugrah ada berkah ya sebenarnya semua harus bersyukur yaa alhamdulillah bersyukur dalam segala hal. Jadi apapun itu tadi yaa istilahnya mungkin orang jawa “bersyukur sikile ana siji dari pada ra ono loro “ ya kaya gitu ee jadi ketika dibandingkan dengan yang lain ya itu masih istilahnya rasa bersyukur itu masih harus di keatasin dari pada ngeluh kesana kesini” (S6, A1, I1, P2, 166-183)

Kemudian walaupun dengan kondisinya sekarang, tidak membuat subjek untuk tidak mensyukuri apa yang terjadi pada dirinya

“engga pokoknya segala apa yang terjadi apa namanya ketika saya harus bersabar dalam musibah itu juga bersyukur ohh gitu, ketika saya mendapatkan kesembuhan, ketika saya terus, ketika saya istilahnya harus menerima bahwa saya sudah berbeda dengan orang lain, itu ya bersyukur juga. Ternyata banyak hikmahnya. Banyak sekali hikmah yang bisa didapatkan. Mungkin ketika saya ngga kaya gini mungkin akan lain lagi ceritanya jadi mau segala jadi tuntutan apa namanya perjalanan hidup ini yaa baik yang baik ada yang ga baik memang kita terima dengan bersyukur” (S3, A1, I1, P3, 187-205)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek NW menunjukkan bahwa subjek berperilaku sopan terhadap orang baru, dimana ketika peneliti sampai di rumah subjek, peneliti disapa dengan ramah (S3, A1, I1, P1, 1-5), kemudian subjek mempersilahkan duduk di ruang tamu (S3, A1, I1, P2, 8-11)

Subjek MR selaku karyawan subjek NW mengatakan bahwa subjek selalu bersikap ramah terhadap orang lain

“ramah mas,malah ga pernah ga ramah kalo sama orang lain” (SP6, W, P, 25-27)

Hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek NW memiliki tingkat kebersyukuran yang baik, dimana subjek selalu mensyukuri apa yang dijalani walau sebagai seorang tuna daksa. Hasil observasi terhadap subjek NW juga menunjukkan bahwa subjek berperilaku positif terhadap orang lain, hal tersebut menggambarkan kebersyukuran subjek.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, subjek merasa ketika sudah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan kemudian dengan bersyukur dirinya dapat memunculkan perasaan positif.

“yaa lega sih, maksudnya ketika kita sudah bisa bersyukur, kita sudah bisa menerima keadaan berarti lega, plong gitu jadi ga ada ganjelan kan jadi kalau kita masih kaya mendem sesuatu wah kok saya gini tapi malah stress sendiri nanti jadinya kaya gitu” (S3, A2, I2, P4, 211-219)

Subjek NW juga merasakan kehidupannya menjadi tenang jika menjalani dengan rasa syukur.

“Pastinya saya merasa tenang mas dalam menjalani ini semua kalau kita bersyukur” (W S6, P, 46-48)

Perasaan bahagia juga muncul ketika subjek NW bersyukur, dimana dirinya cenderung berperasangka baik terhadap apa yang dialaminya saat ini.

“Bahagia juga mas, pokoknya banyaklah kalo diri kita bersyukur, Allah kan pasti menambah kenikmatan hambanya kalo dia itu mensyukuri hidupnya” (W, S6, P, 53-58)

Kemudian subjek NW tidak hanya mensyukuri hidupnya dengan perkataan saja, namun subjek mengungkapkannya dengan perbuatan

“yaa bantu syukurnya macem-macem ya dari mulai lisan, dari mulai perasaan, dari mulai kita menata hati bersyukur kemudian dilakukan dengan tindakan kita bisa berguna untuk orang lain sebagai proses syukur kita bisa bermanfaat untuk orang lain, itu kan salah satu eee salah satu apa ya namanya ee sarana kita untuk bersyukur itu kan kita bisa bermanfaat bagi orang lain itu ya itu sih semua hal yang bisa membuat saya bersyukur. Dari mulai perasaan hati saya saya tenang ketika ucapkan saya apa namanya tindakan itu tadi” (S3, A2, I2, P5, 224-240)

Hasil observasi terhadap subjek NW yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa dirinya selalu bersyukur dengan hidupnya, dimana Subjek terlihat mengucapkan syukur ketika setiap hari diberi kesehatan (S3, A2, I2, P4, 16-20)

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, mengungkapkan bahwa subjek menunjukkan rasa syukurnya dengan bisa membantu ke sesama atau orang yang lebih membutuhkan bantuan.

“Sering kaya kalau ada orang yang kelihatannya butuh bantuan itu saya ajak makan di warung saya, namanya saya dikasi rezeki masih bisa buka usaha gini kan harus bersyukur ya mas, jadi kalo memang ada yang membutuhkan kita tolong gitu” (W, S6, P, 24-32)

Subjek MR sebagai karyawan subjek NW membenarkan bahwa subjek sering berbagi kepada orang lain

“pernah, sering ngasi makanan ke orang lain juga beliau” (SP6, W, P, 38-40)

Kemudian sebagai rasa syukur atas apa yang di dapatkannya, subjek NW melakukan ibadah sebagai ungkapan rasa syukurnya.

“Yang pasti sebagai rasa syukur kita terhadap diri, ya kita harus selalu menunaikan

kewajiban, apalagi saya orang islam kan ya harus makin rajin buat beribadah” (W, S6, P, 35-40)

Subjek MR membernarkan bahwa subjek NW tetap melakukan ibadah

belia tetep sholat mas, disini juga warung tutup sementara kalo jam sholat itu (SP6,W, P, 31-33)

Subjek NW juga membuat komunitas disabilitas sebagai sarana dalam berbagi segala hal sesama penyandang disabilitas.

“sekarang ketika saya sudah seperti,, seperti kaya gini kan istilahnya malah saya tahu istilah tentang bermacam disabilitas kaya gitu kemudian saya juga sering berkumpul dengan teman-teman disabilitas kaya gitu-gitu terus ya istilahnya membuat komunitas membuat difabel regeneration gitu membuat temen-temen ya istilahnya ngumpul disini yaa terus bisa membelikan apa ya pelatihan ada ini jadi ya yaa hal seperti itulah tindakan-tindakan jadi berusaha untuk lebih bermanfaat untuk yang lain itu salah satu usaha saya untuk bisa bersyukur itu seperti itu sih” (S3, A2, I3, P6, 244-262)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek NW melakukan banyak tindakan-tindakan kebaikan yang dimana hal tersebut dilakukan sebagai rasa syukur dirinya akan segala kebaikan pada hidupnya.

c) Rentang

(1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, subjek tetap mensyukuri kondisinya yang dialaminya

sampai saat ini, dirinya menganggap kehidupannya pasca peristiwa kecelakaan membuat dirinya lebih baik dan bersyukur dengan hidup yang diberikan oleh tuhan.

“Sekarang saya ikhlas dalam menjalani kondisi saya ini, ya walaupun saya cacat kan saya masih diberi kehidupan yang baik kaya gini sama Allah” (W, S6, P, 63-68)

Kemudian subjek NW cenderung berperasangka positif terhadap peristiwa yang dialaminya, dimana dengan kondisinya yang sekarang subjek dapat lebih mudah dalam mensyukuri hidupnya.

“iya jadi kalau saya mikir mungkin saya berpikiran baiknya adalah saya ini mana mungkin diselamatkan oleh Allah swt. Maksudnya gini mungkin ketika saya tidak mendapatkan kecelakaan mungkin saya ga tau saya akan tambah ga bagus , ga bener jalannya gitu kita gatau kan tapi dengan adanya kaya gini tuh mungkin ini yaa ini tetep satu ujian maksudnya bagaimana saya menyikapinya ee dengan kondisi saya saya harus menerima keadaan, saya harus menerima dan bisa beradaptasi dengan lingkungan ya memang istilahnya itu ujian yang harus saya aa istilahnya bener-bener saya perjuangkan tapi apaan namanya ee sesuatu yang diberikan allah pada saya ini ya saya yakin bahwa ini yang terbaik buat saya perihal pertama pasti manusiawi banget yak ok saya gitu kan. Kok saya yang dipilih Allah untuk kaya gini, tapi setelah ini yaa itu mungkin banyak sekali hikmahnya oo iya kenapa allah itu memilih saya untuk bisa jadi seperti ini, saya mungkin ya dari kita sendiri dan itu allah pasti tahu itu yang terbaik buat kita gitu jadi ya istilahnya ketika kita menerima-menerima keadaan diri kita. Kita udah bersyukur udah ridho kita udah ikhlas yaudah gas pol ajasi” (S3, A3, I4, P7, 288-426)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek NW juga menunjukkan bahwa dirinya bersyukur dengan

menjaga kesehatan dirinya, dimana subjek terlihat bersih pada saat wawancara (S3, A3, I3, P6, 24-26), serta subjek memakai pakaian yang bersih saat wawancara (S3, A3, I3, P7, 29-32)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek NW tetap bersyukur keadaannya saat ini walaupun dengan banyak keterbatasan pada dirinya. Hasil observasi terhadap subjek juga menunjukkan bahwa subjek bersyukur kondisi dirinya dengan menjaga kesehatan dirinya.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, subjek merasa bahwa dirinya sangat bersyukur dengan orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya.

“Dulu awal saya bangun usaha warung ini ya mas,itu kan sampe tetangga bantu saya bangun warung ini, padahal saya gak bayar tpi, Alhamdulillah ada saja yg bantu gitu. Kalo saya inget itu, bersyukur sekali saya hidup disini” (W, S6, P, 82-91)

Subjek NW juga bersyukur kehidupannya karena dipertemukan dengan orang-orang baik yang selalu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

“yaa berterimakasih ya maksudnya ee Allah memberikan saya lingkungan sirkel yang masih tetep ada dideket saya dalam bahagia maupun dalam waktu yang seperti kemaren ketika kecelakaan itu ya

alhamdulillah bahkan mungkin ketika saya em lihat sirkel saya ini makin apaya makin dipilhkan oleh Allah makin ini makin yakin terpilih kan dipilhkan oleh Allah dengan orang-orang yang baik, bertemu dengan orang-orang yang bener, bertemu dengan orang-orang yang yaa istilahnya apa namanya ee dari temen-temen disabilitas sendiri lah istilahnya ee ketika kita bertemu dengan teman-teman disabilitas sendiri kita bisa banyak pengalaman, banyak ilmu jadi kalau saya bilang sih malah sekarang itu sirkelnya ditambah Allah itu menjadi lebih baik, kaya gitu makannya saya ga ee mungkin kalau saya ga gini mungkin saya ga tau sirkel saya gimana” (S3, A4, I5, P8, 435-463)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek NW menunjukkan bahwa sebagai rasa syukurnya subjek selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, dimana lingkungan kawasan rumah subjek terlihat bersih (S3, A3, I3, P8, 37-40)

MR juga mengatakan bahwa subjek NW memang selalu menjaga kebersihan lingkungannya

“iya mas, kadang kalau belia dateng pagi pasti nyapu bersihin warung dulu” (SP6, W, P, 52-54)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek NW sangat bersyukur atas lingkungan tempat tinggalnya, dimana subjek banyak menerima kebaikan dalam hidupnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek NW menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, hal tersebut sebagai ungkapan rasa syukurnya.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NW, subjek selalu merespon positif terhadap kebaikan orang-orang yang selalu membantunya sampai saat ini.

“jadi ya mungkin melalui perantara orang itu memberikan pada kita tapi istilahnya yaa pertama sih berterimakasihnya kepada Allah ya, cuman istilahnya berarti istilahnya Allah memberikan rejeki itu melalui orang lain yaa Alhamdulillah berterimakasih” (S3, A4, I6, P9, 475-483)

MR selaku karyawan subjek membenarkan bahwa subjek NW selalu berterima kasih kepada orang yang telah membantunya

“terimakasih si mas” (SP6, W, P, 60)

Kemudian subjek NW juga ingin membalas kebaikan yang diterimanya dengan menyalurkan kebaikan juga ke orang lain sebagai rasa syukurnya

“heeh makannya itu kan kadang kadang mungkin kini ya kita membalas itu belum tentu kita membalas pada orang yang memberi ya memberi istilahnya ketika si A memberi saya sesuatu yaa ssaya bisa saja cara berterimakasihnya adalah ketika saya bisa memberi sesuatu, jadi bisa seperti itu jadi ya istilahnya jadi seperti kaya kita menyalurkan saja ya gitu istilahnya kita dapat sesuatu ee yang bagus dari si A kita menerima kemungkinan kita tidak mungkin kita oke lah kita istilahnya ee apa namanya berterimakasih baik itu kemudian ya istilahnya ada yang kalo bisa berbuat baik pada manusia juga ok tapi ga melulu istilahnya berbuat baik untuk terimakasih itu hanya kepada si a aja” (S3, A4, I6, P10, 490-513)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek NW, menunjukkan bahwa dirinya bersyukur dengan segala sesuatu yang ada di hidupnya saat ini, seperti ketika subjek terlihat bahagia ketika mencertikan keluarganya yang selalu ada membantunya (S3, A4, I4, P9, 44-49), kemudian subjek terlihat senang dengan pekerjaan yang dijalannya (S3, A4, I4, P10, 55-58), serta Subjek terlihat senang ketika menceritakan kegiatan bersama teman sesama difabel (S3, A4, I4, P11, 64-69)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat mengungkapkan bahwa subjek NW selalu memberi respon positif terhadap orang-orang yang selalu membantunya, dimana dari bantuan-bantuan tersebut juga subjek dapat mensyukuri hidupnya. Hasil observasi terhadap subjek NW juga menggambarkan dirinya yang bersyukur memiliki keluarga, pekerjaan yang dimilikinya, serta teman-teman sesama difabel yang membuatnya semakin bersyukur.

7) Gambaran kebersyukuran subjek 7 (HS)

a) Aspek Intensitas

(1) Lebih intens dalam bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek HS selalu bersyukur dengan keadaannya pasca

kecelakaan, dimana dirinya merasa banyak rekan-rekan difabel yang lebih berat kondisinya dari pada dirinya

“ee untuk bersyukur saat ini kan karena yang kerja kan ada yang daksa juga 10%, yaa kita bersyukur karena ada yang lebih dari kita gitu yang badannya sembuh ya lengkaplah semuanya, wah ternyata ngga bisa gerak dan yang lainnya itu kan syarafnya juga mati, kita kan Cuma putus dikaki aja kan mas ya masih bisa jalan kemana-mana lah ada yang naik kursi roda dia ngga bisa kemana-mana kan harus mikirin ini juga gitu, ada juga yang baawaan dari lahir yang lebih parah ya anggap aja dari aku ya dari kaki doang, ya bersyukur gitu aja sih” (S5, A1, I1, P1, 86-103)

Subjek HS juga selalu bersyukur dengan kebaikan yang diterimanya, dirinya menganggap kebaikan yang diterimanya tidak semua orang mendapatkan

“yaa kalo kebaikan mah syukur-syukur aja tiap hari, karenakan ga semua dapet kebaikan lebih anggapannya” (S5, A1, I1, P2, 107-110)

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek HS tidak hanya bersyukur ketika menerima kebaikan saja, subjek beranggapan dengan kondisinya yang sekarang masih lebih ringan

“ohh dari itu sih engga ya Karena kita kan yaa mungkin ada beberapa saat kita bersyukur saat mendapat kebaikan saja ya kita bersyukur aja karena kita ee segini aja dengan kaki kaya gini ada bersyukur kan ada yang dikasih ee lebih lah yaa yang ngga ada juga lebih bersyukur dari kita juga” (S7, A1, I1, P3, 114-127)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek HS menunjukkan bahwa subjek berperilaku positif terhadap

orang baru, dimana subjek terlihat ramah ketika awal bertemu dikosnya (S7, A1, I1, 1-3)

FI selaku teman subjek mengatakan bahwa subjek memang memiliki sikap yang ramah terhadap orang lain

“ramah mas, aku juga kalo ke kamarnya main gitar bareng gitu yo ramah ramah aja” (SP7, W, P, 18-20)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS memiliki rasa syukur yang baik dalam menjalani kehidupannya yang sebagai tuna daksa. Hasil observasi terhadap subjek HS menunjukkan bahwa subjek berperilaku ramah terhadap orang baru.

b) Frekuensi

(1) Bersyukur akan menimbulkan banyak perasaan positif

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek merasakan perasaan positif ketika dirinya bersyukur dengan apa yang didapatkannya

“ee yang satu si ya tenang ya dikarenakan kita bersyukur jadi tenang terus senang lah kita dapat sesuatu dan kita bersyukur juga dikasih kesehatan sama yang diatas” (S5, A2, I2, P4, 137-142)

Kemudian subjek HS bersyukur karena merasa bisa senang bisa membuat orang lain bahagia

“Alhamdulillah senang si mas, bisa bantu orang tua kan, orang lain juga bisa, yang pasti bahagialah bisa berguna” (W, S7, P, 38-41)

Subjek HS juga merasakan perasaan ikhlas dalam menjalani kehidupannya.

“Bersyukur si mas,kita jalani saja apa yang tuhan kasi”
(W, S7, P, 45-46)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek HS menunjukkan bahwa dirinya bersyukur walaupun dengan kondisinya yang mengalami cacat, dimana subjek terlihat mengucapkan syukur dengan kehidupannya hari ini (S4, A2, I2, P4, 10-14)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS merasakan banyak perasaan positif ketika dirinya bersyukur akan keadaannya. Hasil observasi terhadap subjek HS menunjukkan bahwa subjek mensyukuri hidupnya.

(2) Syukur bisa menimbulkan tindakan kebaikan

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek bersyukur dengan menunjukkan rasa syukurnya dengan melakukan ibadah kepada tuhan

“ya untuk itu kan ya kebetulan agama saya islam ya jadi ya syukur ya mungkin sholat lah ya terimakasih atas selama inikan, bersyukur nya masih bisa hidup sampai saat ini dan ketika minta keringanan dikabulin, gitu aja sih” (S5, A2, I3, P5, 150-157)

Subjek FI selaku teman subjek juga mengatakan bahwa subjek memang tetap beribadah

“ya liat kalo lagi sholat gitu” (SP7, W, P, 28)

Subjek HS juga melakukan tindakan kebaikan berbagi dengan orang lain, hal tersebut membuatnya semakin bersyukur.

“Keadaan sy kan kaya gini ya mas,jadi sebenarnya ga banyak si kyak sedekah gitu,kadang juga kan ada pengamen nyanyi depan kos ya saya kasi walau tidak banyak” (W, S7, P, 22-27)

Selain berbagi dengan orang lain, subjek HS tidak lupa untuk mengirimi orang tuanya sebagai bentuk rasa syukurnya.

“Kalo gajian juga saya kadang kasi ke ibu kadang,ya Alhamdulillah bisa ngasi gitu” (W, S7, P, 29-31)

“Alhamdulillah dapet kerja walaupun saya gini ya mas ya kerja terus bisa bahagiain orang tua juga lumayan bahagia si saat ini” (S5, A2, I3, P6, 171-180)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS banyak melakukan tindakan-tindakan kebaikan, dimana subjek selalu beribadah, peduli akan orang lain terutama keluarganya sendiri.

c) Rentang

- (1) Setiap peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek menganggap keadaanya sekarang sebagai

ujian, yang dimana hal tersebut dianggap sebagai nikmat dari tuhan yang semakin membuatnya bersyukur.

“untuk yang kaya gini atau kemungkinan ini eeh ujian ya, ujian dari saya juga mungkin ujian dan nikmat yak arena ujian ini sangat terpukul juga dari keluarga gitu kan ya terlalu besar dan ternyata dibalik ujian itu ada kenikmatan ee dengan saya begini ternyata bisa dapat yang lebih baik gitu lah kerja yaa bisa saya jalanilah aktivitasnya” (S5, A3, I4, P7, 185-195)

Kemudian subjek HS menjalani kehidupannya dengan ikhlas, dimana subjek cenderung menganggap masih banyak yang sulit dari dirinya.

“Bersyukur si mas,kita jalani saja apa yang tuhan kasi” (W, S7, P, 45-46)

“Kan diluar sana juga ada yg lebih sulit dari saya mas,saya harus bisa lebih mensyukuri udah ada kerjaan gini” (W, S7, P, 48-52)

Subjek FI membernarkan bahwa subjek HS sudah bekerja di salah satu bank

“Betul mas,bank mandiri di pinggir jalan timurnya tugu” (SP7, W, P, 28)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek HS menunjukkan bahwa dirinya mensyukuri kehidupannya walau dalam keadaan cacat dengan menjaga kebersihan dirinya, dimana pada saat wawancara subjek terlihat bersih (S4, A3, I3, P6, 20-21), serta pakaian yang dikenakan tampak bersih (S4, A3, I7, 25-27)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS mensyukuri keadaannya walau banyak keterbatasan pada dirinya. Hasil observasi subjek HS juga menunjukkan bahwa subjek menjaga kesehatan dirinya sebagai bentuk rasa syukurnya.

(2) Kebersyukuran atas lingkungan tempat subjek tinggal

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek bersyukur dengan orang-orang dilingkungannya yang sudah membantunya.

“Ada mas, di depan kos saya kan ada keluarga gitu kadang saya dikasi makanan kalo saya pulang kerja”
(W, S7, P, 59-62).

Kemudian subjek HS merasa sangat berterima kasih dengan kebaikan-kebaikan yang selalu diberikan ke dirinya.

“dari yang membantu si ya ee respek lah yaa udahhh dengan keadaan kita yang seperti ini banyak orang yang bantu dengan kekurangan kita banyak orang yang bantu, yang perhatian yaa itu juga berterimakasih juga ee sama respek juga dikarenakan kita juga gatau ya kapan orang bisa bantu kita lagi”
(S5, A3, I5, P8, 204-213)

Teman-teman satu kos dengan subjek juga membuat subjek bersyukur, karena bertemu dengan orang seperti mereka yang tidak membeda-bedakan teman.

“Hooh mas, itu juga kadang temen temen kos selalu friendly banget, malam kalo lagi nyantai biasa nongkrong bareng depan kos” (W2, S7, P, 65-69)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek HS, menunjukkan bahwa dirinya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya sebagai ungkapan rasa syukurnya, dimana lingkungan sekitar kosnya terlihat lumayan bersih (S4, A3, I3, P8, 33-37)

FI selaku teman kos subjek mengatakan bahwa subjek HS selalu menjaga kebersihan lingkungan kosnya

“hoo mas bersih” (SP7, W, P, 41)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS sangat bersyukur hidup dilingkungan yang selalu memberikan bantuan-bantuan kepada dirinya. Hasil observasi subjek HS juga menunjukkan bahwa subjek menjaga kebersihan lingkungannya sebagai wujud rasa syukurnya.

d) Kerapatan

- (1) Dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HS, subjek selalu merespon positif segala bantuan ataupun kebaikan yang diberikan kepada dirinya

“ya itu terimakasih sih terus terimakasih karena udah bantu kita yaa kalo bisa sih kita bantu juga untuk dia nanti kedepannya” (S5, A4, I6, P9, 220-223)

Kemudian subjek HS juga mengungkapkan bahwa dirinya selalu ingin membalas bantuan yang diberikan kepada dirinya, walau terkadang hanya dengan mendoakan orang tersebut.

“untuk membalas kebaikan si ya, sulit juga membalas kebaikan ya, tapi yang terpenting selagi masih bisa berbuat baik buat dirinya kalo dia butuh bantuan ya kita bantu juga dan memberikan bantuan juga bagi orang lain” (S5, A4, I6, P10, 230-237)

“Paling tak doain aja ya mas,gk ternilai kalo dihitung bantuan sama orang orang sini” (W, S7, P, 74-76)

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek HS menunjukkan bahwa dirinya bahagia atas kehidupannya karena masih bisa bekerja, dimana subjek terlihat senang ketika menceritakan pekerjaan yang dijalannya (S4, A4, I4, P10, 42-46)

Hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek HS sangat bersyukur dengan orang-orang yang membantunya, dimana hal tersebut membuat subjek semakin bersyukur akan kehidupannya. Hasil observasi terhadap subjek HS juga menunjukkan bahwa subjek bersyukur akan kehidupannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kebersyukuran Pada Penyandang Tuna Daksa Pasca Kecelakaan

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul tentang kebersyukuran pada penyandang tuna daksa pasca kecelakaan. Seorang yang mengalami ketunadaksaan tentunya akan mengalami kondisi yang lebih berat dalam menjalani kehidupannya. Sehingga seorang penyandang tuna daksa harus memiliki rasa syukur dalam hidupnya agar dapat menerima kondisinya tersebut, dimana tingkat kebersyukuran yang baik pada individu tuna daksa akan membuat dirinya menerima secara utuh tanpa ada penolakan dalam dirinya, mampu bergaul tanpa ada rasa malu dan selalu berpikir positif terhadap kondisi fisiknya, meskipun bukan hal yang mudah bagi seorang penyandang cacat untuk menerima dirinya terutama penyandang cacat akibat kecelakaan ini.

Emmons dan McCulloch (2004) menyatakan bahwa Syukur merupakan suatu emosi positif yang dimiliki seseorang, emosi ini termasuk perasaan yang menyenangkan. Perasaan syukur ini akan muncul dan dirasakan ketika seseorang mendapatkan manfaat serta kebaikan-kebaikan dari keluarga, sahabat maupun dari orang lain. Perasaan syukur juga merupakan suatu kebajikan, kepemilikan yang memungkinkan seseorang agar hidup dengan baik.

Selain itu, Roberts dan Telech (2019) mengungkapkan kebersyukuran juga sebagai pendorong atau memotivasi individu untuk mengucapkan syukur kepada orang yang memberi bantuan serta menimbulkan keinginan untuk bisa membalas kebaikan tersebut. Kebersyukuran yang dimiliki penyandang tuna daksa pasca kecelakaan dapat dilihat dari 4 aspek kebersyukuran dari McCullough, Emmons dan Tsang (2002), yang memaparkan bahwa terdapat empat aspek dalam syukur yaitu, Intensitas (*intensity*), Frekuensi (*frequency*), Rentang (*span*), Kerapatan (*density*).

a. Aspek Intensitas (*Intensity*)

Perilaku seseorang yang bersyukur akan cenderung lebih positif ketika menjalani suatu peristiwa dibandingkan seseorang yang kurang merasa bersyukur atas kehidupannya. Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa hampir keseluruhan subjek memiliki rasa syukur, berbagai faktor yang membuatnya selalu bersyukur dalam menjalani hidup, hal tersebut seperti pada subjek SL yang memiliki semangat untuk bangkit dalam menjalani hidup karena masih memiliki anak-anak yang menjadi motivasinya.

Berbeda dengan subjek S yang dimana dirinya merasa belum bisa bersyukur dengan perubahan pada dirinya pasca kecelakaan karena aktivitas yang bisa dilakukannya sekarang terbatas sehingga dalam menjalani kehidupan dirinya belum

bisa bersyukur dengan baik, sejalan dengan hasil penelitian dari Arianti dan Partini (2017), yang menyatakan bahwa penyandang tunadaksa akibat kecelakaan lebih tinggi tingkat penolakan atau depresinya dibandingkan dengan penyandang tunadaksa bawaan lahir. Hal tersebut yang membuat subjek S masih belum bisa bersyukur dengan keadaanya.

Meskipun subjek S merasa dirinya belum bisa bersyukur dengan kondisinya, namun dirinya tetap bersyukur ketika mendapatkan kebaikan dari orang lain. Sama seperti subjek lainnya yang bersyukur dengan apa yang di dapatkannya seperti pada subjek IPDP yang mengatakan bahwa dirinya akan selalu bersyukur dengan kebaikan yang diberikan oleh orang lain. Sesuai dengan penelitian Putri dan Rosiana (2017), bahwa kebersyukuran dapat membentuk kepribadian yang positif terhadap keterbatasan yang dihadapi seperti keterbatasan.

Hasil observasi dari keseluruhan subjek juga menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan rasa syukurnya dengan berperilaku positif terhadap orang lain, sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian Putri dan Rosiana (2017), bahwa kebersyukuran dapat membentuk kepribadian yang positif terhadap keterbatasan yang dihadapi seperti keterbatasan yang dirasakan oleh para penyandang tunadaksa ini.

b. Aspek Frekuensi (*Frequency*)

Keseluruhan subjek merasakan perasaan positif ketika mereka bersyukur, seperti pada subjek HS yang mengatakan ketika dirinya bersyukur dengan dirinya yang mampu mengerjakan suatu kegiatan, kemudian pada subjek RDW yang merasakan perasaan positif ketika dirinya bersyukur dengan apa yang sudah diterimanya. Sejalan dengan pendapat dari Ayudahya dan Kusumaningrum (2019) Seseorang yang sering bersyukur akan menghargai dan berterima kasih atas segala hal yang diperoleh baik berupa sesuatu atau kebajikan yang diterima dari orang lain. Sebaliknya, seseorang yang jarang bersyukur terkait apa yang diperoleh maka akan cenderung kurang menghargai dan kurang tertarik dengan sesuatu yang dimiliki.

Sebagai bentuk rasa syukur subjek ASR, subjek SL, subjek NW mengungkapkannya dengan berbagi kepada orang lain yang dianggapnya lebih membutuhkan bantuan, berbeda dengan subjek S yang memiliki bentuk syukur hanya terhadap anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Watkins (2014), bahwa kemampuan memberi penghargaan kepada orang lain, sebagai suatu bentuk respon seseorang terhadap kontribusi yang telah diberikan adalah suatu bentuk kebersyukuran atau rasa terima kasih seseorang.

c. Aspek Rentang (*Span*)

Kebersyukuran pada diri seseorang akan muncul karena keadaan hidup yang terjadi pada rentang waktu tertentu dimana hal hal tersebut bisa berupa keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan itu sendiri seiring dengan berbagai manfaat lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada subjek SL, IPDP, dan NW yang mengungkapkan bahwa peristiwa yang mereka alami membuat diri mereka lebih bisa bersyukur akan hidupnya, dimana mereka menganggap kehidupan pasca mengalami kecelakaan sebagai sebuah nikmat dari tuhan agar dapat meningkatkan rasa syukur dalam hidupnya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Haryanto dan Kertamuda (2016), yang mengemukakan bahwa keberadaan atau keyakinan pada Tuhan adalah motif di dalam memunculkan reaksi terkait dengan keberadaan syukur itu sendiri.

Berbeda dengan subjek S dan HS yang belum bisa bersyukur dengan kehidupan yang dijalannya pasca kecelakaan, namun pada subjek ASR dirinya mencoba untuk menjalani kehidupannya dengan ikhlas agar dapat merasakan kebersyukuran. Pernyataan diatas menjadi gambaran bahwa menjadi penyandang tunadaksa akibat kecelakaan memang membutuhkan perjuangan yang lebih besar untuk merespon perubahan aktivitas dan terhambatnya aktivitas tersebut. Hal ini

sejalan dengan penelitian oleh Laora dan Yohana (2016) bahwa penyandang tunadaksa memiliki konsep diri yang positif berkaitan dengan kondisi fisik mereka walaupun beberapa dari mereka pastinya merasakan perbedaan dengan orang lain. Walaupun pada awalnya para penyandang tunadaksa ini memiliki konsep diri negatif tentang persepsi fisik.

Berdasarkan hasil analisis, keseluruhan subjek masih dapat bersyukur dengan kebaikan orang-orang dilingkungan mereka yang sering membantu mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek mampu bersyukur setelah mengalami ketunadaksaan, hal ini sejalan hal ini juga sejalan dengan penelitian Adelina, Akhmad dan Hadi (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa dukungan sosial merupakan faktor atau suatu hal yang sangat penting yang dapat menentukan kesejahteraan penyandang tunadaksa setelah kecelakaan. Dukungan keluarga dan jejaring sosial (teman dan anggota komunitas tunadaksa) mampu membangkitkan semangat hidup penyandang tunadaksa setelah kecelakaan serta mampu membuat hidup mereka menjadi lebih bahagia.

Kemudian hasil dari observasi terhadap keseluruhan subjek menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan rasa bersyukur dengan tetap menjaga kesehatan diri, dimana hal tersebut

sebagai bentuk dari mensyukuri kehidupannya ketika menjadi tuna daksa.

d. Aspek Kerapatan (*Density*)

Masing-masing subjek secara keseluruhan memiliki rasa syukur yang baik dalam aspek ini, dimana sejak subjek mengalami tunadaksa banyak hal yang terjadi di dalam hidupnya yang menurutnya bermakna. Seperti pada subjek ASR yang menyadari bahwa karena keterbatasan yang dimiliki, banyak kebaikan-kebaikan yang diterimanya. Kebaikan-kebaikan tersebut yang membuat responden lebih mampu bersyukur sesuatu. Sejalan dengan penelitian dari Ayudahlya & Kusumaningrum (2019) Kebersyukuran pada diri seseorang dipengaruhi seberapa besar peran keberadaan orang-orang di sekitar.

Misalkan seseorang memperoleh pekerjaan yang baik, orang yang bersyukur akan cenderung berterima kasih dengan orang lain seperti orangtua, teman, keluarga dan pembimbing. berbeda dengan seseorang yang kurang bersyukur atas sesuatu hal yang diperoleh maka akan lebih sedikit berterima kasih atas peran yang orang lain berikan.

Hasil observasi terhadap ketujuh subjek juga menunjukkan bahwa mereka bahagia atas kehidupannya, didalamnya termasuk juga bahagia akan keluarga, bahagia atas pekerjaan,

bahagia atas teman atau sahabat, hal tersebut juga yang menjadi faktor terbentuknya rasa syukur yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Putri dan Rosina (2017) bahwa penerimaan yang positif dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosialnya atau kecacatan fisik yang dialami dapat mempengaruhi kebersyukuran pada penyandang cacat.

Hasil analisis dari 4 aspek kebersyukuran yang sudah dijabarkan diatas, perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kebersyukuran seseorang, dimana pada subjek S dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kebersyukuran yang kurang pada aspek intensitas, berbanding dengan subjek laki-laki yang semuanya memiliki tingkat kebersyukuran yang baik pada aspek tersebut, sejalan dengan pendapat dari Alexander (Israwanda, Urbayatun & Hayati, 2019) yang mengatakan bahwa wanita lebih rentan mengalami gangguan psikis atau stres psikologis dibandingkan dengan laki-laki terlebih bagi wanita yang mengalami disabilitas.

4.3 Keterbatasan dan Hambatan Peneliti

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu memiliki waktu yang terbatas, dimana penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang terbatas ini termasuk salah satu yang mempengaruhi dalam melakukan penelitian, sehingga berpengaruh juga terhadap hasil data yang didapat.

Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini adalah subjek yang menjawab pertanyaan penelitian dengan jawaban yang sama, sehingga membuat peneliti harus menggali dengan pertanyaan lagi. Selain itu kendala juga terjadi ketika peneliti melakukan penjadwalan untuk melakukan wawancara dengan subjek.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA